

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Ummi Isti'adah

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

ummiistiadah@gmail.com

Abstrak: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* (dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kualitas laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel sehingga data penelitian berjumlah 75. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan variabel *intervening* antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan variabel *intervening* antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, kualitas laba bukan variabel *intervening* antara komite audit terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas laba, dan nilai perusahaan.

Abstract: Factors Influencing Firm Value of Manufacture Compan. The research examines the effect of corporate governance (with proxi managerial ownership, institutional ownership, and audit committee) on firm value with earnings quality as intervening variable. This study used a sample of manufacture company in the periode 2011-2013 were listed on Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used as sampling technique. Seventy five firms were used as research data. This research concludes that managerial ownership doesn't have influence towards earnings quality and firm value, institutional ownership have influence towards earnings quality but doesn't have influence towards firm value, audit committee have influence towards earnings quality and firm value, earnings quality have influence towards firm value, earnings quality wasn't intervening variable between managerial ownership and firm value, earnings quality wasn't intervening variable between institutional ownership and firm value, and earnings quality wasn't intervening variable between audit committee and firm value.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, audit committee, earnings quality and firm value.

PENDAHULUAN

Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba sedang tujuan jangka panjangnya memberikan kemakmuran bagi

pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Zulfa (2012: 2) mengungkapkan manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai pasar saham suatu perusahaan akan mempengaruhi *return* yang diperoleh para investor.

Informasi laba menjadi sangat penting karena berpengaruh pada keputusan–keputusan penting para pengguna laporan keuangan. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya (Boediono, 2005: 173).

Kebanyakan investor sering memusatkan perhatiannya pada informasi

laba yang tercermin dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi tersebut. Keadaan ini dapat mendorong manajer melakukan tindakan perataan laba (*income smoothing*) sehingga membuat seakan-akan entitas (perusahaan) terlihat bagus secara finansial.

Informasi laba yang kurang berkualitas akibat praktik manajemen laba (*income smoothing*) ataupun manipulasi laporan keuangan biasanya terjadi karena adanya konflik keagenan. Konflik ini muncul ketika suatu perusahaan dijalankan oleh manajemen, bukan pemilik perusahaan. Konflik keagenan ini mengimplikasikan adanya asimetri informasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih banyak tentang kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang daripada pemilik perusahaan. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan salah satunya dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri (Ross *et al*, dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006: 4).

Selain kepemilikan manajerial, Jensen dan Meckling (1976: 12) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional juga merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga biaya agensi semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Keberadaan komite audit dalam perusahaan sangat penting dan strategis dalam hal menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, memastikan terlaksananya sistem pengawasan dan pengendalian manajemen yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance*. Dibentuknya komite audit diharapkan mampu meningkatkan efektivitas perusahaan karena komite audit merupakan bagian penting dalam proses pengendalian internal perusahaan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007: 4).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data dan analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Pengambilan data dilakukan di situs website BEI yaitu www.idx.co.id. Waktu Penelitian dilakukan bulan Februari-Mei 2015.

Target/ Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh 25 sampel penelitian sehingga data penelitian yang digunakan berjumlah 75.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a) Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni dengan mengumpulkan dokumen secara online dengan mengambil data melalui website resmi BEI.

b) Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel seperti nilai rata-rata, minimal, maksimal, dan standar deviasi dari variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path Analysis*), uji sobel dan uji *bootstrapping*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel yang diukur dalam penelitian ini diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (MNJR), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audir (KAUD), Kualitas Laba (DACC), dan Nilai Perusahaan (NPER).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari variabel tersebut dapat diamati pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maxi mum	Mean	Std Deviation
NPER	75	0,5750	2,6546	1,24315	0,524980
DACC	75	-0,4901	0,5096	0,09013	0,142295
MNJR	75	0,0005	0,2187	0,05088	0,059485
INST	75	0,2774	0,9798	0,68380	0,173279
KAUD	75	3,0000	12,000	5,97333	2,740947

2. Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah persamaan struktural dalam penelitian ini:

$$1: Y_1 = P_{Y_1X_1} + P_{Y_1X_2} + P_{Y_1X_3} + \epsilon_1$$

$$2: Y_2 = P_{Y_2X_1} + P_{Y_2X_2} + P_{Y_2X_3} + P_{Y_2Y_1} + \epsilon_2$$

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,807 dan 0,912 dengan probabilitas signifikansi 0,532 dan 0,376. Berikut adalah ringkasan hasil uji normalitas pada kedua persamaa struktural:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	
	1	2
Persamaan Struktural		
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,807	0,912
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,532	0,376

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas atas seluruh model regresi di atas diamati pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Persamaan Struktural	Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	MNJR	0,950	1,053
	INST	0,995	1,005
	KAUD	0,954	1,048
2	MNJR	0,922	1,085
	INST	0,914	1,094
	KAUD	0,882	1,134
	DACC	0,807	1,240

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen tersebut di atas 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki oleh seluruh variabel independen adalah di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi

multikolinearitas dan model regresi layak untuk digunakan.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi atas persamaan struktural yang digunakan dapat diamati pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan Struktural	<i>Model Summary</i>	Nilai
1	k;N	3;75
	DU	1,709
	4-DU	2,291
	Durbin-Watson	2,010
2	k;N	4;75
	DU	1,739
	4-DU	2,261
	Durbin-Watson	2,036

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson berada diantara DU dan 4-DU sehingga kedua persamaan struktural yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Ut* (AbsUt). Hasil probabilitas seluruh variabel tersebut berada di atas tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas atas seluruh model regresi di atas diamati pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Persamaan Struktural	Model	t	Sign.
1	MNJR	0,225	0,823
	INST	1,759	0,083
	KAUD	-0,791	0,431
2	MNJR	-0,421	0,675
	INST	-0,302	0,764
	KAUD	-0,541	0,590
	DACC	0,798	0,428

e. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas atas seluruh model regresi di atas diamati pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Model	R ²	C ² hitung	C ² tabel
ZMNJR2, ZINST2, ZKAUD2, AbsMNJR2_IN ST2_KAUD2	0,000 34	0,0255	96,21
ZMNJR2, ZINST2, ZKAUD2, DACC2, AbsMNJR2_IN ST2_ KAUD2_DAC C2	0,012	0,9000	96,21

Hasil uji linearitas melalui uji Lagrange Multiplier pada tabel 6

menunjukkan bahwa nilai c² hitung dari seluruh model lebih kecil dari c² tabel maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis 1

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 1

Varia bel	B	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. bel
MNJR	-0,384	-0,161	-1,468	1,995	0,146

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,468 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga t_{hitung} ≤ t_{tabel} (1,995 ≤ 1,995). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,146 atau lebih tinggi dari 0,05 (0,146 > 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Boediono (2005), Rachmawati dan Triatmoko (2007) dan Amanita (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa tingkat Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan menyebabkan tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh para pemilik saham manajerial. Kepemilikan manajemen yang tinggi dapat mendorong manajemen mengalokasikan sumber daya dan

membuat keputusan dengan mengutamakan kepentingannya sendiri. Tindakan *opportunistic* yang sering dilakukan oleh manajemen adalah tindakan perataan laba (*income smoothing*) yang membuat seolah-olah perusahaan terlihat bagus secara finansial.

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 2

Varia bel	B	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
INST	0,219	0,267	2,499	1,995	0,015

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,499 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga t_{hitung} > t_{tabel} (2,499 > 1,995). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 atau lebih rendah dari 0,05 (0,015 ≤ 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dul Muid (2009) dan Wilsna (2011) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa tingkat Kepemilikan Institusional yang tinggi akan menurunkan tindakan *opportunistic* karena tingginya

kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (*sophisticated*) yang tidak berorientasi pada laba sekarang, melainkan investor yang berfokus pada laba jangka panjang sehingga keberadaan investor institusional akan menjadi alat *monitoring* yang efektif bagi manajemen.

c. Hasil Uji Hipotesis 3

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 3

Varia bel	B	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
KAUD	-0,014	-0,263	-2,415	1,995	0,018

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar -2,415 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga t_{hitung} > t_{tabel} (2,415 > 1,995). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 atau lebih rendah dari 0,05 (0,018 ≤ 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit memiliki berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siallagan & Machfoedz

(2006) dan Wilsna (2011) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang membentuk komite audit independen cenderung melaporkan laba dengan kandungan *discretionery accruals* yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Kandungan *discretionery accruals* akan mempengaruhi Kualitas Laba perusahaan. Pasar menilai laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang membentuk Komite Audit memiliki kualitas yang lebih baik daripada laba yang dilaporkan oleh perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan Komite Audit dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi Kualitas Laba.

d. Hasil Uji Hipotesis 4

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 4

Varia bel	B	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
MNJR	-1,125	-0,127	-1,138	1,995	0,259

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,138 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga t_{hitung} ≤ t_{tabel} (1,138 ≤ 1,995). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,259 atau lebih tinggi

dari 0,05 (0,259 > 0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wien Ika (2010) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah, terbukti dengan rata-rata kepemilikan manajerial pada statistik deskriptif sebesar 0,051 atau 5,1%. Rendahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen mengakibatkan manajemen belum merasa memiliki perusahaan. Hal ini dapat memicu manajemen menggunakan utilitasnya untuk merugikan pemegang saham lainnya. Selain itu, ketika kepemilikan oleh pihak manajemen rendah, maka hal ini cenderung membuat manajemen kurang mampu meningkatkan kinerjanya.

e. Hasil Uji Hipotesis 5

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 5

Varia bel	B	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
INST	0,482	0,159	1,415	1,995	0,161

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,415 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995

sehingga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,415 \leq 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,161 atau lebih tinggi dari 0,05 ($0,161 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wahyudi dan Prawestri (2006) dan Wien Ika (2010) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rata-rata Kepemilikan Institusional pada penelitian ini sebesar 0,684 atau 68,4% merupakan pemilik mayoritas. Para pemilik investor mayoritas memiliki kecenderungan untuk melakukan kompromi dengan manajemen dan mengabaikan kepentingan investor minoritas. Tindakan manajemen atas kebijakan yang tidak optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadinya mengakibatkan strategi aliansi pihak manajemen dan investor institusional ditanggapi negatif oleh pasar.

f. Hasil Uji Hipotesis 6

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 6

Varia bel	B	Beta	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
KAUD	0,062	0,325	2,840	1,995	0,006

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,840 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,840 > 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,006 \leq 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Wilsna (2011) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan. Dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya, Komite Audit dapat mengadakan rapat secara periodik sebagaimana telah diatur oleh BAPEPAM dan ditetapkan dalam anggaran dasar. Sutaryo dkk (2011) mengungkapkan salah satu hal yang dibahas dalam rapat Komite Audit adalah meninjau akurasi pelaporan keuangan dan mendiskusikan isu-isu signifikan yang telah dikomunikasikan dengan manajemen namun menurut penilaian Komite Audit, mungkin memerlukan tindak lanjut.

g. Hasil Uji Hipotesis 7

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 7

Varia bel	B	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
DACC	0,992	0,269	2,246	1,995	0,028

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,246 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,246 > 1,995$). Selain itu, dapat dilihat nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028 atau lebih rendah dari 0,05 ($0,028 \leq 0,050$). Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siallagan dan Macfoedz (2006), Angraheni (2010) dan Wilsna (2011) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut memberi kesimpulan bahwa pelaporan keuangan (laba) yang di dalamnya mengandung Kualitas Laba mampu merefleksikan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba yang tinggi akan direspon positif oleh pasar, sehingga nilai suatu perusahaan akan semakin tinggi.

h. Hasil Uji Hipotesis 8

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 8

Var. Indepe nden	Var. Interve ning	Var. Depe nden	Sign.	t _{hitung}	t _{tabel}
MNJR	DACC	NPE R	0,182	1,336	1,995

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,1336 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,1336 < 1,995$) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,182 atau lebih besar dari 0,05 ($0,182 > 0,050$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Enggar (2013).

i. Hasil Uji Hipotesis 9

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 9

Var. Indepen den	Var. Interve ning	Var. Depen den	Sign.	t _{hitung}	t _{tabel}
INST	DACC	NPER	0,167	0,189	1,152

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,152 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,152 < 1,995$) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,189 atau lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,050$). Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Enggar (2013).

j. Hasil Uji Hipotesis 10

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis 10

Var. Independen	Var. Intervening	Var. Dependen	Sign.	t _{hitung}	t _{tabel}
MNJR	DACC	NPER	0,167	0,189	1,152

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} sebesar 1,535 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 sebesar 1,995 sehingga t_{hitung} < t_{tabel} (1,535 < 1,995) serta nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,052 atau lebih besar dari 0,05 (0,051 > 0,050). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) dan Enggar (2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

a. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,468 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} ≤ t_{tabel} (1,468 ≤ 1,995). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,146 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 (0,146 > 0,05).

- b. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan pada dengan t_{hitung} sebesar 2,499 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} > t_{tabel} (2,499 > 1,995). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,015 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 (0,015 ≤ 0,05).
- c. Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,415 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai t_{hitung} > t_{tabel} (2,415 > 1,995). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,018 menunjukkan nilai yang lebih rendah

- dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,018 \leq 0,05$).
- d. Kepemilikan Manajerial tidak terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,138 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,138 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,259 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,259 > 0,05$).
- e. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,415 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($1,415 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,161 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,161 > 0,05$).
- f. Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,840 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,840 > 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,006 \leq 0,05$).
- g. Kualitas Laba berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,246 sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,246 > 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,028 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,028 \leq 0,05$).
- h. Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,336 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995 ($1,336 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,182 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,182 > 0,05$).

- i. Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,152 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995 ($1,152 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,189 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,189 > 0,05$).
- j. Kualitas Laba bukan merupakan variabel *intervening* antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,535 yang lebih rendah dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,995 ($1,535 \leq 1,995$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,051 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari probabilitas yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,051 > 0,05$).

SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya terus melakukan upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah Komite Audit dan Kualitas Laba. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya tetap mempertahankan keberadaan Komite Audit dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan fungsi dan tanggungjawab Komite Audit yang begitu penting dalam membantu auditor mempertahankan independensinya dari manajemen. Selain itu, Nilai Perusahaan tercermin dalam harga saham perusahaan. Nilai Perusahaan dapat meningkat dengan semakin baiknya Kualitas Laba perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki Kualitas Laba perusahaan seperti: meningkatkan *performance* dan profit dengan cara peningkatan pendapatan (pelayanan pelayanan, peningkatan kualitas produk) dan penekanan *biaya* (*cost efficiency*).

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Bagi para pengguna laporan keuangan hendaknya dalam mengambil keputusan investasi tidak

hanya terfokus pada informasi keuangan. Investor dapat melihat aspek informasi lain seperti penerapan mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan sebagai salah satu pertimbangan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan peran mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan akan memberikan manfaat jangka pendek ataupun jangka panjang dan mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Periode penelitian yang digunakan tidak hanya 3 tahun sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung penelitian-penelitian sebelumnya.
- b. Penggunaan sampel tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lain seperti telekomunikasi, pertambangan, properti, *real estate* dan lain-lain.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel sebagai proksi dari mekanisme *corporate governance*, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Disisi lain, masih terdapat dua variabel yang juga merupakan proksi dari *mekanisme corporate governance* yaitu

proporsi dewan komisaris independen dan proporsi dewan direksi. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan keseluruhan proksi dari mekanisme *corporate governance* sehingga hasil yang didapat memberikan perbandingan yang lebih relevan dengan teori yang sudah ada.

- d. Dapat mengembangkan dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan seperti: ukuran perusahaan, karakteristik perusahaan, *leverage*, profitabilitas, CSR, kebijakan deviden dan lain-lain.
- e. Kualitas Laba dalam penelitian ini hanya diukur dengan menggunakan proksi DACC (*Discretionary Accruals*). Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur Kualitas Laba misalnya dengan menggunakan ERC (*Earnings Response Coefficient*). ERC merupakan cerminan atas reaksi pasar terhadap laba yang disampaikan oleh perusahaan. Semakin kuat reaksi pasar terhadap informasi laba menunjukkan laba yang dilaporkan perusahaan tersebut berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanita, N. Y, Rahmawati dan Hanung, T. (2013). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Economica*, Vol. 9, No.2. Oktober.
- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Alih Bahasa: Kurniawan Tjakrawala dan Krista). Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, G. SB. (2005). “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”. *Simposium Nasional Akuntansni VII*: 172-194.
- Bradbury, M. E., Mak, Y. T. dan Tan, S. M. (2004). “Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals”. *Working Paper*. Unitec New Zealand dan National University of Singapore.
- Budiasih, Igan. (2009). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No.1 . Januari.
- Bushee, B. (1998). “The Influence of Institutional Investors on Myopic R & D Investment Behavior”. *The Accounting Review*. 73.3: 305– 333.
- Chandrarin, G. (2001). “Laba (Rugi) Selisih Kurs Sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia”. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Dechow P. and I Dichev. (2002). “The Quality of Accruals and Earning: The Role of Accrual Estiation Errors”. *The Accounting Review* 77. Suplement: 35-59.
- Dul Muid. (2009). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol.2, No.2: 94-108. Desember.
- Erniyawati M. (2011). “ Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas laba dengan Moderasi Kompetensi Komisaris”. *Thesis*: Universitas Sebelas Maret.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). “Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Review*”. Vol. 14, No.1 Hal: 57-74.
- Ghozali, Iman. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haruman, Tendi. (2008). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Jensen, Michael C. Dan W. H. Meckling. (1976). “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Awnership Structure”. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. H. 305-360.
- Jonathan Sarwono. (2007). *Analisis jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Lastanti, Hexana Sri. (2004).” Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar”. *Konferensi Nasional Akuntansi*: 1-16.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. (2007). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.” *Simposium Nasional Akuntansi X*. IAI, Makasar 2007.
- Shleifer, A. and Vishny, Robert W. (1997). “A Survey of Corporate Governance”. *Journal of Finance*, 52,2: 737-783.

- Siallagan, H. dan Machfoedz, M. (2006). "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Padang.
- Suaryana, Agung. (2007). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah dan Bisnis* Vol. 2, No: 1.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu.
- Sugiono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, Sukmawati. (2004). "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". Vol.8.No.1. Hal 1-25. Juni.
- Suwardjono. (2008). "Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan". Yogyakarta: BPFE.
- Wahyudi, U. dan Pawestri, H. P. (2006). "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Wien, Ika P. (2010). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Wilsna, R. (2011). "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)* Vol.8, No.1: 101-127. Oktober